

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi generasi saat ini di tengah berlangsungnya pertumbuhan dan perusahaan ekonomi, begitu juga bagi seorang mahasiswa. Ilmu keuangan mempelajari bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasi, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya (Wikipedia, 2023). Seseorang harus bekerja untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan, mahasiswa nantinya juga akan menempuh dunia kerja dan akan dituntut mandiri dalam mengelola keuangan. *Financial management behavior* menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup karena dapat mengelola pendapatan dengan baik sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien (Iriani et al., 2021). Maka dari itu agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik mahasiswa harus memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik pula.

Survei nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang literasi dan inklusi keuangan memberikan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, diikuti oleh indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% (OJK, 2022). Dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Kepala Otoritas Jasa Keuangan DIY menyatakan tingkat

literasi keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 58,53%, menjadi 54,55% pada tahun 2020, sedangkan tingkat inklusi keuangan di DIY mengalami kenaikan, pada tahun 2019 sebesar 76,12% menjadi 82,08% pada tahun 2022 (Kusumo, 2022). Namun, studi OCBC Financial Index dan Nielsen IQ tahun 2021 mengemukakan bahwa generasi masa kini tidak menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Sikapuangmu.ojk.go.id, 2022).

Irman mengatakan fenomena yang dialami oleh mahasiswa adalah kemampuan mereka dalam mengatur kebutuhan konsumsi secara independen, namun mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi yang tidak seimbang tanpa menetapkan prioritas yang tepat. Nikmatu Sholihah & Isbanah (2023). Perilaku konsumtif seorang mahasiswa berpengaruh pada pengetahuan mereka. Yusita juga mengungkapkan bahwa pemahaman dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam merencanakan keuangan pribadi, yang memungkinkan individu untuk memaksimalkan nilai uangnya dan mendapatkan manfaat yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidupnya. (Sholihah & Isbanah, 2023).

*Financial management behavior* menjadi persoalan yang sangat penting karena berkaitan dengan perilaku konsumtif Masyarakat Indonesia. Menurut Adiputra & Patricia dalam Gede Adiputra I (2020) mengatakan Perilaku manajemen keuangan mencakup bagaimana seseorang bertindak saat harus membuat keputusan tentang keuangan, termasuk merencanakan,

mengelola, menabung, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai kestabilan finansial dan menciptakan kemakmuran. Faktor-faktor tersebut meliputi *locus of control*, *financial literacy* Sari (2021), *hedonism lifestyle* Putra et al., (2020) dan *financial self- efficacy* (Suwatno et al., 2020).

*Financial literacy* adalah suatu pengetahuan dan keterampilan keuangan seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan mencegah masalah keuangan, sehingga menciptakan kesejahteraan hidup yang diinginkan. (Rosa & Listiadi, 2020). Menurut Iriani et al., (2021) semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa maka perilaku keuangan mereka akan semakin baik. Jika siswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, mereka pasti akan menghadapi tantangan keuangan di masa depan karena memegang peranan penting dalam mengelola perilaku menyimpang. Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan pendapat dari Muntahanah et al., (2021) dan (Kusumo, 2022) yang menyatakan *financial literacy* tidak memengaruhi *financial management behavior*.

*Locus of Control* adalah sejauh mana seorang individu percaya keberhasilan dan kegagalan mereka adalah hasil dari tindakan mereka sendiri atau agen eksternal, yaitu sifat kepribadian yang mengkuantifikasi keyakinan individu bahwa suatu situasi atau peristiwa berada atau tidak berada di bawah kendali mereka sendiri (O'Connor & Kabadayi, 2020). Fatmawati & Lutfi (2021) memerlihatkan semakin tinggi tingkat *locus of control*, maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab seseorang

terhadap setiap perilaku keuangannya seperti berhemat, menabung, dan teliti dalam mengelola keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Maris et al., (2021) di mana tidak ada pengaruh antara *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

*Hedonism lifestyle* terdiri dari dua kata yakni *hedonism* dan *lifestyle* yang memiliki arti saling keterkaitan. *Hedonism* sendiri adalah Pandangan hidup yang meyakini bahwa pencarian kesenangan dan kepuasan materi adalah prioritas utama dalam hidup. Vionnalita Jennyya et al., (2021). Sedangkan *lifestyle* adalah merupakan cara hidup dan representasi dari bagaimana seseorang bertindak, termasuk minat, pendapat, dan kegiatan yang terkait dengan bagaimana mereka menghabiskan uang dan mengatur waktu mereka. (Rahman & Risman, 2021). Sampoerno & Asandimitra, (2021) menunjukkan semakin tinggi tingkat *hedonism lifestyle*, *financial management behavior* yang dimiliki semakin buruk. Namun berbeda dengan pendapat Putra et al., (2020) dan Muntahanah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *hedonism lifestyle* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

*Financial self-efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kapabilitas dalam mengelola keputusan keuangan dan mampu menentukan keputusan yang efisien Ahmad et al., (2019). Penelitian Ahmad et al., (2019) dan Suwatno et al., (2020) menunjukkan seseorang dengan *financial self-efficacy* yang tinggi, maka akan semakin tinggi tingkat motivasi pencapaian tujuan dan

rasa tanggung jawab keuangannya, sehingga semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Namun, penelitian Dinda Pramedi & Asandimitra, (2021) menunjukkan hasil berbeda di mana *financial self-efficacy* tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian Khoirotn Nisa & Asandimitra Haryono, (2022) yaitu pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* pada generasi z menggunakan *theory of planned behavior*. selanjutnya, penelitian dari Maris et al., (2021) yang membicarakan tentang pengaruh *financial attitude*, *financial literacy*, dan *locus of control* pada perilaku manajemen keuangan pada para pekerja di sebuah kota. selain itu, penelitian ini juga mengacu pada penelitian Chandra & Pamungkas, (2023) tentang pengaruh sikap terhadap uang, *locus of control*, *financial self-efficacy* dan *self-control* pada perilaku pengelolaan keuangan terhadap pekerja yang menggunakan e-commerce.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variable-variable yang mempengaruhi perilaku management keuangan pada seseorang, namun hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan bahkan beberapa hasil penelitian sering bertentangan sehingga menciptakan kesenjangan informasi dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil beberapa variable dari penelitian sebelumnya dan sampel penelitian yang akan digunakan berbeda yaitu Mahasiswa Aktif Prodi Manajemen Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Melalui penelitian ini, penulis menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya. Penulis mengkaji aspek-aspek seperti literasi keuangan, *locus of control*, *hedonism lifestyle*, dan *financial self-efficacy*.

Atas dasar latar belakang yang telah di jelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel dengan menggabungkan beberapa variabel seperti *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, dan *hedonism lifestyle* terhadap variabel utama yaitu *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus of Control*, *Hedonism Lifestyle* dan *financial self-efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *hedonism lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
4. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?

## C. Tujuan

Berdasarkan masalh yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior*?
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*?
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap *financial management behavior*?
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*?

## **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya program studi manajemen.
  - b. Sebagai bahan pengkajian dan kontribusi pemikiran dalam pengembangan bidang ilmu keuangan.
2. Manfaat praktis:
  - a. Sebagai salah satu bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
  - b. Sebagai evaluasi dan solusi untuk meningkatkan pemahaman akan perilaku manajemen keuangan.
  - c. Sebagai bahan referensi untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan pemahaman mengenai perilaku manajemen keuangan dan penggunaan produk- produk keuangan.

## **E. Batasan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mempunyai keterbatasan pada penelitian tentang kinerja keuangannya, diantara keterbatasan – keterbatasan itu adalah:

1. Penelitian ini hanya meliputi masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada beberapa variabel pengaruh terhadap variabel utama.
2. Peneliti hanya menggunakan beberapa variable saja untuk menjabarkan pengertian – pengertian tentang tema yang diteliti mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi variabel utama.